



EDUKASI GIZI MELALUI MEDIA BUKU SAKU TERHADAP PENGETAHUAN IBU DI KELURAHAN KRUKUT, KOTA DEPOK

Mira Nur Safitri¹, Azzahra Bonita Nugroho², Nabila Alifia Putri³, Muh. Nur Hasan Syah⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Gizi Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta

Email korespondensi: 2010714012@mahasiswa.upnvj.ac.id



<p>Kata kunci: Edukasi Gizi; buku Saku; stunting; pengetahuan ibu</p>	<p>ABSTRAK Anak usia di bawah lima tahun merupakan kelompok usia yang cukup rentan terhadap permasalahan gizi. Anak yang menderita permasalahan gizi akan mempengaruhi kualitas kehidupannya pada masa yang akan datang. Ibu merupakan kelompok yang perlu mendapat perhatian dalam hal pencegahan <i>stunting</i>. Pengetahuan ibu menjadi salah satu faktor utama yang sangat mempengaruhi status gizi balita di mana pendidikan dan pengetahuan ibu sangat berpengaruh terhadap cara ibu dalam mengolah, memilih, dan menyajikan makanan yang menentukan terpenuhi atau tidaknya gizi seimbang pada anak. Salah satu upaya pencegahan terjadinya masalah gizi adalah pemberian edukasi mengenai gizi. Berbagai cara dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu salah satunya adalah pemberian edukasi melalui buku saku. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi gizi melalui media buku saku terhadap pengetahuan ibu di Kelurahan Krukut, Kota Depok. Analisis yang digunakan untuk mengolah data adalah uji <i>wilcoxon signed rank test</i>. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian edukasi gizi melalui media buku saku terhadap pengetahuan ibu di Kelurahan Krukut, Kota Depok yang didukung dengan <i>p-value</i> < 0,05.</p>
<p>Keywords: Nutritional Education; pocket book; stunting; mother's knowledge</p> 	<p>ABSTRACT <i>Children under the age of five are an age group that is quite vulnerable to nutritional problems. Children who suffer from nutritional problems will affect their quality of life in the future. Mothers are a group that needs attention in terms of stunting prevention. Maternal knowledge is one of the main factors that greatly affects the nutritional status of toddlers where maternal education and knowledge greatly affect the way mothers process, choose, and serve food which determines whether or not balanced nutrition is fulfilled in children. One of the efforts to prevent nutritional problems is to provide education about nutrition. Various ways can be done to improve maternal knowledge, one of which is providing education through pocket books. The purpose of this activity is to determine the effect of nutrition education through pocket book media on maternal knowledge in Krukut Village, Depok City. The analysis used to process data is the Wilcoxon signed rank test. The results showed that there was an effect of providing nutrition education through pocket book media on maternal knowledge in Krukut Village, Depok City which was supported by a <i>p-value</i> < 0.05.</i></p>

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu kejadian malnutrisi yang berhubungan dengan ketidakcukupan zat gizi (Rahmadhita, 2020). *Stunting* didasarkan pada status gizi yang dilihat pada indeks PB/U atau TBU dalam standar antropometri penilaian status gizi pada anak, hasil pengukuran menunjukkan pada ambang batas (*Z-Score*) <- 2 SD sampai dengan -3 SD (pendek/ *stunted*) dan <-3 SD (sangat pendek/ *severely stunted*) (Azahra, 2022). Jadi, dapat disimpulkan bahwa *stunting* adalah gangguan pertumbuhan yang dialami oleh balita yang mengakibatkan keterlambatan pertumbuhan pada anak yang tidak sesuai dengan standarnya. *Stunting* terjadi karena kurangnya asupan gizi pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), dimulai dari dalam kandungan hingga anak berusia dua tahun. *Stunting* dapat terlihat pada anak yang telah berusia dua tahun, yang mana akan terlihat dari tinggi badannya yang kurang dari anak seusianya (Kemenkes RI, 2022).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2019, angka *stunting* di wilayah *South-East Asia* menempati angka tertinggi kedua setelah Afrika yaitu sebesar 31,9%. Indonesia termasuk ke dalam negara keenam di wilayah *South-East Asia* dengan rata-rata prevalensi balita *Stunting* di Indonesia tahun 2019 adalah 36,4% (WHO, 2019). Menurut Riskesdas tahun 2018 prevalensi *stunting* di Indonesia sebesar 30,8% dan berdasarkan hasil SSGI tahun 2021, angka *stunting* secara nasional mengalami penurunan sebesar 1,6% per tahun dari 27,7% tahun 2019 menjadi 24,4% tahun 2021. Hampir sebagian besar dari 34 provinsi menunjukkan penurunan dibandingkan tahun 2019 dan hanya 5 provinsi yang menunjukkan kenaikan. Meski terlihat ada penurunan angka prevalensi, tetapi *stunting* dinilai masih menjadi permasalahan serius di Indonesia karena angka prevalensi masih jauh dari yang ditargetkan oleh WHO sebesar 20% (Ramdhani *et al.*, 2021).

Stunting memiliki dampak buruk bagi anak. Dampak *stunting* terbagi menjadi dua yaitu dampak jangka pendek dan dampak jangka panjang. Dampak jangka pendek yang ditimbulkan yaitu terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, serta gangguan metabolisme dalam tubuh. Dampak jangka panjang dari *stunting* yaitu postur tubuh yang tidak optimal saat dewasa, meningkatnya risiko obesitas dan penyakit lainnya, menurunnya kemampuan kognitif, prestasi belajar, serta kekebalan tubuh (Rahayu *et al.*, 2018).

Masalah *stunting* dapat menggambarkan adanya masalah gizi kronis yang dipengaruhi oleh kondisi ibu, calon ibu, masa janin, maupun masa balita (Permatasari, 2021). Banyak faktor yang mempengaruhi kejadian *stunting*, salah satunya adalah faktor ibu. Faktor ibu yang berpengaruh diantaranya yaitu status gizi yang buruk pada saat kehamilan dan perawakan ibu (Komalasari *et al.*, 2020). Selain itu, penyebab terjadinya *stunting* juga dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor langsung dan faktor tidak langsung. Faktor langsung berkaitan dengan asupan zat gizi, status Kesehatan, dan penyakit infeksi. Asupan zat gizi yang tidak adekuat serta penyakit infeksi yang diderita sangat berperan langsung terhadap kejadian *stunting* pada anak. Faktor tidak langsung berkaitan dengan akses pangan dan ketersediaan makanan bergizi, pola asuh ibu, pengetahuan ibu, sanitasi, serta pelayanan kesehatan (Souganidis, 2012).

Salah satu penyebab *stunting* pada anak yaitu kurangnya ilmu dan pengetahuan ibu terhadap faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap kejadian *stunting* seperti pengetahuan mengenai Pedoman Gizi Seimbang (PGS), Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), anemia, 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK), ASI eksklusif, MPASI, Inisiasi Menyusu Dini (IMD), dan *stunting*. Salah satu pencegahan yang dapat dilakukan untuk mengurangi angka *stunting* pada anak yaitu dengan pemberian edukasi. Ibu merupakan kelompok yang perlu mendapat perhatian dalam hal pencegahan *stunting*. Pengetahuan ibu menjadi salah satu faktor utama yang sangat mempengaruhi status gizi balita di mana pendidikan dan pengetahuan ibu sangat berpengaruh terhadap cara ibu dalam mengolah, memilih, dan menyajikan makanan yang menentukan terpenuhi atau tidaknya gizi seimbang pada anak (Nurmaliza & Herlina, 2019).

Hal ini didukung oleh penelitian Purnama tahun 2021 dalam Jurnal Kesehatan Panrita Husada I, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kejadian *stunting* pada anak usia 12-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Lawawoi Kabupaten Sidrap tahun 2020, banyak terjadi pada anak dengan pengetahuan ibu yang kurang. Pengetahuan ibu yang baik dapat membantu memperbaiki status gizi pada anak dan membuat ibu memiliki sikap dan kebiasaan yang baik dalam menyediakan makanan untuk anaknya termasuk jenis, jumlah, dan komposisi yang tepat sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Salah satu upaya untuk meningkatkan pendidikan dan pengetahuan ibu yaitu dengan pemberian edukasi. Pemberian edukasi dapat menggunakan media edukasi yaitu buku saku. Media merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan pengetahuan. Media juga mampu membantu dan meragakan suatu proses pendidikan guna tercapainya sebuah informasi (Maulana, 2009). Buku saku merupakan salah satu media yang dapat dipilih, sebab buku saku memiliki ukuran yang kecil dan mudah di bawa (Rahmawati et al., 2015). Selain itu, buku saku juga disusun dengan materi yang lebih ringkas, jelas, dan padat yang ditunjang oleh berbagai ilustrasi serta gambar untuk mendukung dalam pemahaman materi yang diberikan (Setiyaningrum & Suratman, 2020). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Purnama, 2021 menunjukkan bahwa pemberian edukasi menggunakan buku saku dinilai efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, permasalahan *stunting* belum sepenuhnya teratasi dan masih perlu upaya-upaya untuk mengurangi angka *stunting* pada anak. Peningkatan kualitas sumber daya manusia yang sehat sangat diperlukan untuk menjadi aset negara. Sehubungan dengan permasalahan-permasalahan tersebut, untuk mencegah dan mengurangi terjadinya *stunting* pada anak maka dilakukan sebuah kegiatan pengabdian masyarakat dengan memberikan edukasi kepada ibu untuk mengetahui pengaruh edukasi gizi melalui buku saku terhadap peningkatan pengetahuan ibu di Kelurahan Krukut, Kota Depok.

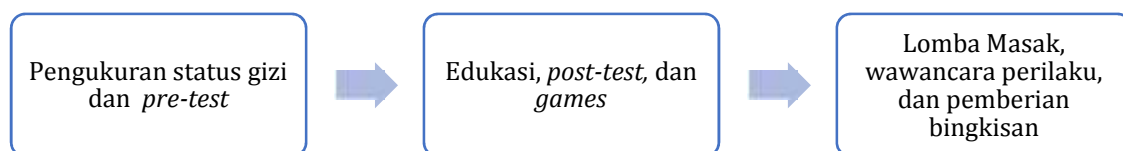
METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada 9-30 Juli 2022 di RW 06 Kelurahan Krukut, Kecamatan Limo, Kota Depok. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan edukasi mengenai Pedoman Gizi Seimbang (PGS), Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), anemia, 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK), ASI eksklusif, MPASI, Inisiasi Menyusu Dini (IMD), dan *stunting*. Sasaran dari kegiatan ini adalah ibu balita yang berjumlah 35 orang. Edukasi dilakukan secara langsung, media edukasi yang digunakan yaitu buku saku. Buku saku berisi penjelasan mengenai Pedoman Gizi Seimbang (PGS), Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), anemia, 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK), ASI eksklusif, MPASI, Inisiasi Menyusu Dini (IMD), dan *stunting*. Kegiatan ini terdiri dari beberapa jenis kegiatan yaitu; 1) Pengukuran status gizi dan pengisian *pre-test*; 2) Pemberian edukasi, pengisian *post-test*, dan *games*; 3) Lomba masak, wawancara perilaku, dan pemberian bingkisan terhadap responden. Kuesioner yang digunakan pada kegiatan ini berupa kuesioner karakteristik dan kuesioner pengetahuan dalam bentuk *pre-test* dan *post-test*. Materi kuesioner *pre-test* dan *post-test* Dapat dilihat pada Tabel 1. Kuesioner pengetahuan berisi 35 pertanyaan. Media yang digunakan dalam penyampaian edukasi gizi berupa buku saku dan *power point*.

Analisis data meliputi analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat digunakan untuk melihat distribusi frekuensi usia ibu balita di kelurahan krukut, depok. Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan edukasi mengenai Pedoman Gizi Seimbang (PGS), Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), anemia, 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK), ASI eksklusif, MPASI, Inisiasi Menyusu Dini (IMD), dan *stunting* dengan menggunakan media buku saku, menggunakan Analisis bivariat meliputi *paired t-test* dan *uji wilcoxon* untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan terkait materi pada sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Metode pelaksanaan dapat dilihat pada Gambar 1. Dokumentasi kegiatan dapat dilihat pada Gambar 2 s.d Gambar 7.

Gambar 1

Flow Chart Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat



Gambar 1. Bagan Alir Metode Pelaksanaan

Tabel 1Materi kuesioner *Pre-Test* dan *Post-Test*

No.	Materi
1.	Rentang usia anak melakukan penimbangan
2.	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam skala rumah tangga
3.	Tujuan perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam skala rumah tangga
4.	Standar Persalinan
5.	Waktu mencuci tangan
6.	Anjuran konsumsi air putih
7.	Bahan makanan yang menghambat proses penyerapan zat besi
8.	Bahan makanan yang meningkatkan penyerapan zat besi
9.	Ciri-ciri anemia
10.	Pengertian ASI Eksklusif
11.	Manfaat ASI bagi ibu
12.	Manfaat ASI bagi bayi
13.	Syarat ASI Eksklusif
14.	Zat gizi yang terkandung dalam ASI
15.	Faktor yang mempengaruhi cakupan ASI
16.	Pengertian <i>stunting</i>
17.	Penyebab <i>stunting</i>
18.	Faktor risiko <i>stunting</i>
19.	Ciri-ciri <i>stunting</i>
20.	Dampak <i>stunting</i>
21.	Waktu Inisiasi Menyusu Dini (IMD)
22.	Tujuan Inisiasi Menyusu Dini (IMD)
23.	Manfaat Inisiasi Menyusu Dini (IMD) untuk ibu
24.	Zat yang melekat pada tubuh bayi pasca persalinan

No.	Materi
25.	Bagian tubuh bayi yang tidak perlu dikeringkan pada tahap IMD
26.	Pengertian MP-ASI
27.	Indikator bayi siap menerima MP-ASI
28.	Tujuan pemberian MP-ASI pada bayi
29.	Anjuran buah yang dapat dikonsumsi anak
30.	Anjuran Protein untuk bayi
31.	Pengertian 1000 HPK
32.	Periode dalam kandungan
33.	Jenis intervensi pada 1000 HPK
34.	Waktu anak mulai diberi MP-ASI
35.	Periode anak masih dalam kandungan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari beberapa kegiatan, yaitu pengukuran status gizi, pemberian *pre-test*, edukasi gizi mengenai Pedoman Gizi Seimbang (PGS), Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), anemia, 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK), ASI eksklusif, MPASI, Inisiasi Menyusu Dini (IMD), dan *stunting*, pemberian *post-test*, pengerjaan implementasi kreatif, lomba masak gizi seimbang, wawancara perilaku, dan pemberian bingkisan pada responden. Kegiatan ini dilakukan pada bulan Juli 2022. Subjek dalam kegiatan ini berjumlah 35 orang. Kegiatan ini dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan di RW 06 Kelurahan Krukut, Kecamatan Limo, Kota Depok.

Kegiatan pertama berupa pengukuran status gizi pada anak dan pemberian *pre-test*. Pengukuran status gizi dilakukan untuk melihat status gizi pada anak. Status gizi merupakan indikator kesehatan yang penting dikarenakan anak usia di bawah lima tahun merupakan kelompok usia yang cukup rentan terhadap permasalahan gizi. Anak yang menderita permasalahan gizi akan mempengaruhi kualitas kehidupannya pada masa yang akan datang. Anak yang mempunyai permasalahan gizi akan menimbulkan berbagai permasalahan seperti gangguan pertumbuhan, mempengaruhi kognitif, bahkan mampu berpengaruh terhadap produktivitas (Amirullah *et al.*, 2020). Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan memberikan *pre-test*. Menurut Anas Sudijono (1996), *pre-test* bertujuan untuk mengetahui sejauh mana responden memahami dari materi yang akan diajarkan.



Gambar 2. Pengukuran status gizi balita



Gambar 3. Pengerjaan *pre-test*

Kegiatan kedua yaitu pemberian edukasi, *post-test*, serta implementasi kreatif. Target spesifik dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan ibu guna mencegah dan mengurangi angka *stunting*. Tujuan dari kegiatan edukasi ini adalah memberikan pengetahuan mengenai Pedoman Gizi Seimbang (PGS), Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), anemia, 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK), ASI eksklusif, MPASI, Inisiasi Menyusu Dini (IMD), dan *stunting* yang mana materi-materi tersebut merupakan faktor utama maupun pendukung yang dapat mempengaruhi perilaku dan sikap ibu. Setelah diberikan edukasi, kegiatan dilanjut dengan pengerjaan *post-test*. Menurut Anas Sudijono (1996), *post-test* merupakan tes yang dilaksanakan setelah pemberian edukasi yang bertujuan untuk mengetahui apakah semua materi dapat diterima dan dipahami oleh responden. *Post-test* juga berupa indikator untuk melihat apakah ada peningkatan pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikannya edukasi. Kegiatan diakhiri dengan pemberian *games* teka-teki silang yang berisi soal-soal dari materi edukasi yang telah diberikan.



Gambar 4. Pemberian edukasi



Gambar 5. *Games* teka-teki silang

Kegiatan ketiga yaitu lomba masak gizi seimbang, wawancara perilaku, serta pemberian bingkisan. Kegiatan lomba masak ini merupakan bentuk implementasi dari materi-materi yang telah diberikan pada hari sebelumnya. Pada kegiatan ini, setiap kelompok harus membuat masakan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan yaitu menu makan siang dengan menerapkan pedoman gizi seimbang. Peserta nantinya wajib mempresentasikan hasil masakannya dengan menjelaskan apakah makanan tersebut termasuk menu gizi seimbang atau tidak, sesuai dengan pemahamannya masing-masing. Kegiatan selanjutnya yaitu wawancara perilaku. Wawancara perilaku bertujuan untuk mendapatkan informasi lebih terkait perilaku ibu yang berhubungan dengan faktor penyebab permasalahan gizi pemberian bingkisan kepada responden.



Gambar 6. Lomba masak



Gambar 7. Wawancara perilaku

Ketiga kegiatan tersebut dilaksanakan untuk dapat meningkatkan pengetahuan ibu. Ibu merupakan salah satu kunci dari optimalnya status gizi pada anak. Ibu memiliki peran yang sangat penting, ibu merupakan penyedia makanan bagi anak-anaknya. Pengetahuan gizi yang baik dapat mendorong ibu untuk mampu menyediakan makanan yang bergizi yang mana makanan merupakan salah satu kunci dalam optimalnya status gizi. Sehingga, pengetahuan ibu merupakan salah satu faktor penting untuk mencegah permasalahan gizi pada anak (Febriani *et al.*, 2021). Pada kegiatan ini, dilakukan *pre-test* dan *post-test* untuk melihat apakah ada perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikannya edukasi.

Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Usia Responden

Usia (tahun)	<i>N</i>	%
20 - 30	10	28,6
31 - 40	15	42,8
41 - 50	10	28,6
Total	35	100

Pada tabel 2 didapatkan hasil distribusi frekuensi karakteristik usia responden yaitu sebanyak 10 orang responden (28,6%) berusia 20-30 tahun, 15 orang responden (42,8%) berusia 31-40 tahun, dan 10 orang responden (28,6%) berusia 41-50 tahun.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Pekerjaan Responden

Usia (tahun)	<i>N</i>	%
Ibu Rumah Tangga	25	71,4
Karyawan Swasta	5	14,3
Wirausaha	5	14,3
Total	35	100

Pada tabel 3 didapatkan hasil distribusi frekuensi pekerjaan responden yaitu 25 responden berstatus tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga (71,4%), 5 responden bekerja sebagai karyawan swasta (14,3%), dan 5 responden bekerja sebagai wirausaha (14,3).

Analisis Bivariat

Tabel 4. Distribusi Skor Pengetahuan PGS, PHBS, dan Anemia Sebelum dan Sesudah Pemberian Edukasi

	<i>n</i>	<i>P-Value</i>
Sebelum	35	0,000
Sesudah	35	

**Wilcoxon Signed Rank Test*

Pada Tabel 4 didapatkan hasil analisis skor pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi mengenai Pedoman Gizi Seimbang (PGS), Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), serta anemia dengan menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* diperoleh nilai .000 (nilai sig < α (0,05)) yang berarti H_0 ditolak atau H_1 diterima. Kesimpulannya adalah terdapat perbedaan antara skor pengetahuan *pre-test* dan *post-test* setelah diberikan edukasi mengenai Pedoman Gizi Seimbang (PGS), Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), serta anemia pada ibu di Kampung KB RW 06, Kelurahan Krukut, Kecamatan Limo, Kota Depok.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang menunjukkan bahwa, sebelum diberi edukasi mengenai gizi seimbang, beberapa ibu memiliki tingkat pengetahuan baik pada kelompok kontrol (50%) dan kelompok intervensi (56,7%). Setelah diberikan edukasi, tingkat pengetahuan ibu dalam kategori baik pada kelompok intervensi menunjukkan peningkatan lebih tinggi sebesar (73,3%) dibandingkan dengan kelompok kontrol (56,7%). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan ibu terhadap gizi seimbang setelah diberikan edukasi berbasis buku saku (Azria & Husnah, 2016).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya bahwa terdapat perbedaan skor pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian edukasi mengenai PHBS dengan *p-value sebesar* $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh antara asuhan keluarga dengan bantuan buku saku PHBS terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Dusun Ngangkruk, Desa Selokaton, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar (Prihatin, 2021).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya bahwa terdapat perbedaan pengetahuan setelah diberikannya edukasi mengenai anemia dengan peningkatan pengetahuan yang mana sebelum edukasi didapatkan hasil mayoritas cukup 63,8% dan setelah pemberian edukasi didapatkan mayoritas baik

sebesar 70%, hal ini berarti terdapat kenaikan yang signifikan. Hal ini berarti, terdapat pengaruh pemberian edukasi terhadap tingkat pengetahuan ibu. Selain itu, terdapat efektivitas media buku saku terhadap pengetahuan ibu yang mana didapatkan skor *p-value* $0,000 < 0,05$ yang berarti media buku saku efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai anemia (Rohmatika *et al.*, 2022).

Tabel 5. Distribusi Rata-Rata Skor Pengetahuan PGS, PHBS, dan Anemia Sebelum dan Sesudah Pemberian Edukasi

	<i>n</i>	<i>Mean</i>	<i>Standar Deviasi</i>	<i>P-Value</i>
Sebelum	35	57,71	20,159	0,000
Sesudah	35	78,86	19,062	

**Paired T-Test*

Pada tabel 5 dapat dilihat hasil rata-rata skor pengetahuan Pedoman Gizi Seimbang (PGS), Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), dan anemia pada saat sebelum diberikan edukasi sebesar 57,71 dengan standar deviasi sebesar 20,159. Sedangkan hasil rata-rata skor pengetahuan Pedoman Gizi Seimbang (PGS), Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), dan anemia pada saat setelah diberikan edukasi sebesar 78,86 dengan standar deviasi sebesar 19,062. Hasil analisis skor pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi mengenai Pedoman Gizi Seimbang (PGS), Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), dan anemia dengan menggunakan *Paired T-Test* diperoleh *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti ada pengaruh sebelum dan sesudah pemberian edukasi gizi terhadap pengetahuan mengenai Pedoman Gizi Seimbang (PGS), Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), dan anemia pada ibu di Kampung KB RW 06, Kelurahan Krukut, Kecamatan Limo, Kota Depok.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, yaitu ada perbedaan rata-rata skor pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi mengenai Pengetahuan Gizi Seimbang dengan skor rata-rata sebelum edukasi 79,06 dan sesudah edukasi 92,24. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,041$ ($p < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan bermakna antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi mengenai Pedoman Gizi Seimbang (Fitri *et al.*, 2021).

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, yaitu ada perbedaan rata-rata skor pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi mengenai Anemia dengan skor rata-rata sebelum edukasi 12,01 dan sesudah edukasi 15,8. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,000$ ($p < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan bermakna antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi mengenai Anemia (Munawaroh *et al.*, 2019).

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu terdapat perbedaan pengetahuan setelah diberikannya edukasi mengenai PHBS dengan menggunakan buku

saku PHBS di sekolah dengan nilai $p=0,000$ ($p < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan bermakna antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi mengenai PHBS (Hanif *et al.*, 2019).

Tabel 6. Distribusi Skor Pengetahuan 1000 HPK, IMD, ASI Eksklusif, MPASI, dan *Stunting* Sebelum dan Sesudah Pemberian Edukasi

	<i>n</i>	<i>P-Value</i>
Sebelum	35	0,000
Sesudah	35	

**Wilcoxon Signed Rank Test*

Pada tabel 6 didapatkan hasil analisis skor pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi mengenai 1000 HPK, IMD, ASI eksklusif, MPASI, dan *stunting* dengan menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* diperoleh nilai ,000 (nilai sig < α (0,05)) yang berarti H_0 ditolak atau H_1 diterima. Kesimpulannya adalah terdapat perbedaan antara skor pengetahuan *pre-test* dan *post-test* setelah diberikan edukasi mengenai 1000 HPK, IMD, ASI eksklusif, MPASI, dan *stunting* pada ibu di Kampung KB RW 06, Kelurahan Krukut, Kecamatan Limo, Kota Depok.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya bahwa terdapat perbedaan skor pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian edukasi gizi mengenai 1000 HPK melalui buku saku dengan peningkatan skor sebesar 16,6%. Hal ini berarti hasil menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan sasaran kegiatan setelah diberikan edukasi (Azrimaidaliza *et al.*, 2022).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya bahwa terdapat perbedaan skor pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian edukasi mengenai Inisiasi Menyusu Dini berbasis buku saku dengan skor *p-value* $0,001 < 0,05$ yang berarti edukasi berbasis buku saku berpengaruh terdapat peningkatan pengetahuan ibu mengenai Inisiasi Menyusu Dini (Fatmasari *et al.*, 2020).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya bahwa terdapat perbedaan skor pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian edukasi mengenai MPASI dengan media buku saku dan audiovisual dengan skor *p-value* $0,025 < 0,05$. Hal tersebut berarti ada pengaruh pengetahuan mengenai MPASI dengan buku saku dan audiovisual setelah diberikannya edukasi (Purwasih, 2020).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya bahwa terdapat perbedaan skor pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian edukasi gizi mengenai *stunting* dan ASI eksklusif dengan skor *p-value* untuk pengetahuan *stunting* 0,000 dan pengetahuan ASI eksklusif 0,001 di mana $<0,05$ yang artinya ada pengaruh pengetahuan mengenai *stunting* dan ASI eksklusif setelah diberikannya edukasi berbasis buku saku (Purnama *et al.*, 2021).

Pengetahuan menjadi faktor utama dalam pembentukan perilaku baru guna tercapainya suatu tujuan. Untuk meningkatkan pengetahuan, salah satu upaya yang dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan gizi atau kegiatan edukasi yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai gizi. Dalam pelaksanaannya, tentunya edukasi tidak dapat dipisahkan dengan media. Media bertujuan untuk mempermudah komunikasi dan memperjelas informasi kepada seseorang (Putri *et al.*, 2021).

Media buku saku diharapkan dapat memunculkan ketertarikan, dan mempermudah responden karena ukurannya yang sangat kecil sehingga buku saku sangat mudah dibawa dan materi yang tertuang di dalam buku saku dapat dipelajari kembali oleh responden (Setiyaningsih *et al.*, 2022). Menurut Notoatmodjo (2011) buku saku memiliki manfaat dan keunggulan dibandingkan media edukasi lainnya, seperti pembelajaran dengan menggunakan buku saku dapat menjadi lebih jelas karena informasi yang tertuang adalah ringkas, padat, dan jelas. Selain itu, buku saku juga didesain menarik dengan mencantumkan banyak gambar untuk mempermudah mempelajari materi yang diberikan. Buku saku juga dicetak dengan ukuran kecil sehingga sangat memudahkan responden untuk membawanya dan membacanya di mana pun dan kapan pun.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya bahwa terdapat perubahan tingkat pengetahuan sebelum dan setelah diberikannya pendidikan kesehatan dengan *p-value* sebesar 0,000 di mana $< 0,05$ yang berarti ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media buku saku terhadap pengetahuan ibu dalam pencegahan *stunting* (Setiyaningsih *et al.*, 2022).

Tabel 7. Distribusi Rata-Rata Skor Pengetahuan 1000 HPK, IMD, ASI Eksklusif, MPASI, dan *Stunting* Sebelum dan Sesudah Pemberian Edukasi

	<i>n</i>	<i>Mean</i>	<i>Standar Deviasi</i>	<i>P-Value</i>
Sebelum	35	63.54	16.964	0,000
Sesudah	35	80.46	14.051	

**Paired T-Test*

Pada tabel 7 dapat dilihat hasil rata-rata skor pengetahuan 1000 HPK, IMD, ASI eksklusif, MPASI, dan *stunting* pada saat sebelum diberikan edukasi sebesar 63,54 dengan standar deviasi sebesar 16,964. Sedangkan hasil rata-rata skor pengetahuan 1000 HPK, IMD, ASI eksklusif, MPASI, dan *stunting* pada saat setelah diberikan edukasi sebesar 80,46 dengan standar deviasi sebesar 14,051. Hasil analisis skor pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi mengenai 1000 HPK, IMD, ASI eksklusif, MPASI, dan *stunting* dengan menggunakan *Paired T-Test* diperoleh *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$

yang berarti ada pengaruh sebelum dan sesudah pemberian edukasi gizi terhadap pengetahuan mengenai 1000 HPK, IMD, ASI eksklusif, MPASI, dan *stunting* pada ibu di Kampung KB RW 06, Kelurahan Krukut, Kecamatan Limo, Kota Depok.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, yaitu ada perbedaan rata-rata skor pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi mengenai 1000 HPK ($p=0,0001$) dengan rata-rata pengetahuan sebelum diberikan edukasi sebesar 66,46% naik menjadi 71,61% (Marjan & Fatmawati, 2020).

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, yaitu ada perbedaan rata-rata skor pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi mengenai IMD dengan skor rata-rata sebelum edukasi 5,40 dan sesudah edukasi 7,83. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,000$ ($p < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan bermakna antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi mengenai IMD (Sukmawati *et al.*, 2018).

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, yaitu ada perbedaan rata-rata skor pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi mengenai MPASI menggunakan media *booklet* dengan skor rata-rata sebelum edukasi 13,75 dan sesudah edukasi 16,25. Hasil analisis menyatakan nilai $p=0,000$ ($p < 0,05$) yang artinya terdapat perubahan signifikan pada pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi mengenai MPASI (Dewi & Yovani, 2022).

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, yaitu ada perbedaan rata-rata skor pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media buku saku mengenai *stunting* dan ASI eksklusif dengan skor *p-value* untuk pengetahuan *stunting* 0,000 dan untuk pengetahuan ASI eksklusif 0,001. Hal ini telah dibuktikan melalui uji hipotesis dengan nilai $p < 0,05$ (Sari *et al.*, 2021).

KESIMPULAN

Keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat diukur dengan adanya peningkatan pengetahuan antara sebelum diberikan edukasi dan setelah diberikan edukasi. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan ibu yang dilihat dari adanya perbedaan rata-rata skor pengetahuan antara sebelum dan setelah diberikan edukasi mengenai Pedoman Gizi Seimbang (PGS), Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), anemia dengan perbedaan skor sebelum sebesar 57,71 dan sesudah sebesar 78,81 dengan *p-value* $< 0,05$. Untuk materi 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK), ASI eksklusif, MPASI, Inisiasi Menyusu Dini (IMD), dan *stunting* terdapat perbedaan rata-rata skor pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi yaitu sebelum sebesar 63,54 dan sesudah sebesar 80,64 dengan *p-value* $< 0,05$. yang berarti terdapat pengaruh edukasi gizi melalui buku saku terhadap tingkat pengetahuan pada ibu di RW 06, Kelurahan Krukut, Kota Depok. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat seperti ini perlu dilanjutkan dengan mengevaluasi sikap dan praktik ibu.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah, A., Andreas Putra, A. T. ., & Daud Al Kahar, A. A. (2020). Deskripsi Status Gizi Anak Usia 3 Sampai 5 Tahun Pada Masa Covid-19. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 16–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.37985/murhum.v1i1.3>
- Azahra, F. L. (2022). Pengukuran Antropometri Dan Edukasi Gizi Pada Balita Di Kelurahan Cipargi, Kecamatan Bogor Utara, Kota Bogor, Jawa Barat. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Lppm Umj*, 1(1).
- Azria, C. R., & Husnah, H. (2016). Pengaruh penyuluhan gizi terhadap pengetahuan dan perilaku ibu tentang gizi seimbang balita kota banda aceh. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, 16(2), 88–94.
- Azrimaidaliza, A., Femelia, W., Chalida, N. N., & Putri, R. (2022). Edukasi Gizi Bagi Ibu Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Lapai Kecamatan Nanggalo Kota Padang. *Buletin Ilmiah Nagari Membangu*, 5(2), 168–177.
- Dewi, G. K., & Yovani, Y. (2022). PENGARUH MEDIA E-BOOKLET TERHADAP PERUBAHAN PENGETAHUAN DAN PRAKTIK PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI: E-Booklet Media Effect on Changes in Knowledge and Practices of Weaning Food. *Jurnal Pangan Kesehatan Dan Gizi Universitas Binawan*, 2(2), 48–54.
- Fatmasari, B. D., Alimuddin, A. U., Utami, R., & Chiani, S. H. (2020). Pengaruh edukasi berbasis buku saku dan lembar balik terhadap keberhasilan inisiasi menyusu dini di Kota Makassar. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30651/jkm.v5i2.4123>
- Febriani, W., Wati, D. A., Komala, R., & Gustianing, D. (2021). Edukasi Gizi Seimbang Dan Pengembangan Kudapan Sehat Berbasis Pangan Lokal Pada Ibu Rumah Tangga Di Desa Wonokriyo Kabupaten Pringsewu Tahun 2021. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ungu (ABDI KE UNGU)*, 3(2), 84–88.
- Fitri, M. M., Rahmawati, A. Y., & Larasati, M. D. (2021). *Pengaruh Edukasi Menggunakan Media Buku Saku Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Praktik Higiene Sanitasi Penjamah Makanan Di Rumah Makan Padang Kecamatan Sangir, Kabupaten Solok Selatan, Sumatera Barat.*
- Hanif, M. F., Ririanty, M., & Nafikadhini, I. (2019). Efektivitas Buku Saku PHBS di Sekolah dalam Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. *Jurnal Kesehatan*, 6(2), 46–53. <https://doi.org/https://doi.org/10.25047/j-kes.v6i2.15>
- Kemendes RI. (2022). *Riset Kesehatan Dasar 2022.*
- Komalasari, K., Supriati, E., Sanjaya, R., & Ifayanti, H. (2020). Faktor-Faktor Penyebab Kejadian Stunting Pada Balita. *Majalah Kesehatan Indonesia*, 1(2), 51–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.47679/makein.202010>
- Marjan, A. Q., & Fatmawati, I. (2020). Peningkatan Pengetahuan “1000 HPK, Suplementasi Fe, Ca Dan Asam Folat Pada Ibu Hamil” Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukmajaya Depok Tahun 2017. *Jurnal Bisnis Indonesia*, 11(1).

- Maulana, H. D. J. (2009). *Promosi Kesehatan*.
- Munawaroh, A., Nugraheni, S. A., & Rahfiluddin, M. Z. (2019). Pengaruh Edukasi Buku Saku Terhadap Perilaku Asupan Zat Besi Ibu Hamil Terkait Pencegahan Anemia Defisiensi Besi (Studi pada Ibu Hamil Trimester II Akhir di Wilayah Kerja Puskesmas Bangetayu Kota Semarang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 7(4), 411–419.
- Nurmaliza, N., & Herlina, S. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Pendidikan Ibu terhadap Status Gizi Balita. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 1(2), 106–115. <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.31539/jka.v1i2.578>
- Permatasari, T. A. E. (2021). Pengaruh Pola Asuh Pembrian Makan Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 14(2), 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.24893/jkma.v14i2.527>
- Purnama, A. J., Hasanuddin, I., & S., S. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Umur 12-59 Bulan. *Jurnal Kesehatan Panrita Husada*, 6(1), 75–85. <https://doi.org/https://doi.org/10.37362/jkph.v6i1.528>
- Purwasih, E. D. (2020). *Pengaruh Edukasi Dengan Media Buku Saku Dan Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Bayi Usia 6-24 Bulan Tentang Pemberian Asi Dan Mpsi: Systematic Literature Review*.
- Putri, H. P., Andara, F., & Sufyan, D. L. (2021). Pengaruh Edukasi Gizi Berbasis Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Di Jakarta Timur. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 4(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/jbmi.v4i2.11608>
- Rahayu, A., Yulidasari, F., Putri, A. O., & Anggraini, L. (2018). *Study Guide-stunting dan Upaya Pencegahannya*. Penerbit CV Mine. https://kesmas.ulm.ac.id/id/wp-content/uploads/2019/02/BUKU-REFERENSI-STUDY-GUIDE-STUNTING_2018.pdf
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan Stunting dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(1), 225–229. <https://doi.org/https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.253>
- Rahmawati, N. I., Nugraheni, S. A., & Mawarni, A. (2015). Pengaruh Penggunaan Buku Saku oleh Motivator Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Motivator Dalam Mengatasi Permasalahan Pemberian ASI (Di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul). *JNKI (Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia)(Indonesian Journal of Nursing and Midwifery)*, 3(2), 64–70. [https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21927/jnki.2015.3\(2\).64-70](https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21927/jnki.2015.3(2).64-70)
- Ramdhani, A., Handayani, H., & Setiawan, A. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting. *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMP, Vol 2*.
- Rohmatika, D., Prastyoningsih, A., Nurlaly, A. F., Hapsari, E., Widyastutik, D., & Wijayanti, W. (2022). Media Buku Saku (Pamil) Upaya Pencegahan Anemia Kehamilan Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 175–180.
- Sari, I. P., Trisnaini, I., Ardillah, Y., & Sulistiawati, S. (2021). Buku Saku Pencegahan Stunting Sebagai Alternatif Media Dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 300–304. <https://doi.org/https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i2.4669>
- Setiyaningrum, & Suratman, B. (2020). Pengembangan Buku Saku Sebagai Bahan Ajar

- Kearsipan Kelas X OTKP SMK Negeri 1 Jombang. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(2), 305–317.
<https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jpap.v8n2.p305-317>
- Setyaningsih, A., Wahyuningsih, W., & Wijayanti, T. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Buku Saku Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Pencegahan Stunting Di Desa Kanoman Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali. *Jurnal Kebidanan*, 173–182.
- Souganidis, E. (2012). The Relevance Of Micronutrients To The prevention Of Stunting. *Sight Life*, 26(2), 10–18. <https://sightandlife.org/doi/10.52439/ZLVG3352>
- Sukmawati, S., Stang, S., & Bustan, N. (2018). Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Di Wilayah Kerja Puskesmas Parangloe Kabupaten Gowa. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Maritim*, 1(1).
- WHO. (2019). *Child Stunting*. <https://apps.who.int/gho/data/node.sdg.2-2-viz-1?lang=en#content>